

Pengaruh Penilaian Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Risk Based Bank Rating (Rbbr) terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

The Influence Of Bank Health Rating Assessment Using Risk Based Bank Rating (Rbbr) On Stock Return
(Study On Banking Companies Sector Listed In Indonesia Stock Exchange In 2016-2018)

¹Reino Sahita, ²Azib

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, JL. Tamansari No.1 Bandung 40116*

Email: ¹reinosahita@gmail.com, ²azib_asroi@yahoo.co.id

Abstract. This study aims to determine the Effect of Rating on Bank Soundness Using Risk Based Bank Rating (RBBR) on Stock Returns. This study uses descriptive methods with survey techniques at commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 with secondary analysis using quantitative methods. Data management test equipment using SPSS 16.0 software includes descriptive analysis, classic assumptions, multiple linear regression, test coefficient of determination, feasibility test regression model, and hiptoesis test. The results showed that the Non Performing Loan variable, Good Corporate Governance, Net Interest Margin and Capital Adequacy Ratio had an effect on Stock Return This is evidenced by the magnitude of the influence of the Non Performing Loan variable, Good Corporate Governance, Net Interest Margin and Capital Adequacy Ratio on Stock Returns of 34.4% and 65.6% influenced by other variables.

Keywords: Risk Based Bank Rating, Non Perfoming Loan, Good Corporate Governance, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Stock

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Risk Based Bank Rating (RBBR) Terhadap Return Saham. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dengan analisis sekunder menggunakan metode kuantitatif. Alat uji pengelolaan data menggunakan software SPSS 16.0 meliputi analisis deskriptif, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model regresi, dan uji hiptoesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Net Interest Margin dan Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap Return Saham Hal ini dibuktikan dengan besarnya pengaruh variabel Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Net Interest Margin dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return Saham sebesar 34.4% dan 65.6% dipengaruhi variabel lainnya.

Kata kunci: Risk Based Bank Rating, Non Performing Loan, Good Corporate Governane, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Saha.

A. Pendahuluan

Bank termasuk suatu industri yang bergerak di bidang keuangan yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, dan proses dalam

melaksanakan seluruh kegiatan dalam suatu bank. Pada tahun 1997, terjadi peristiwa krisis ekonomi yang di jadikan suatu pelajaran bagi dunia perbankan. Keadaan dimana adanya ketidakstabilan makro ekonomi yang menyebabkan penyusutan mata uang domestik yang berpengaruh pada naiknya tingkat suku bunga dan inflasi. Indonesia termasuk sebagai negara dengan perekonomian terbuka dan

memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil, meskipun demikian Indonesia tidak terlepas dari dampak negatif perlemahan ekonomi dunia yang diakibatkan karena adanya krisis ekonomi global tersebut.

Bank sebagai lembaga keuangan yang berhubungan langsung dengan penyimpanan dana dari masyarakat atas dasar kepercayaan, harus terus menjaga kesehatan bank dan menjaga kepercayaan masyarakat. Krisis yang dialami oleh Indonesia menuntut Bank Indonesia sebagai lembaga independen yang berfungsi menjalankan otoritas moneter memiliki kewajiban untuk meminimalisir dampak krisis yang berdampak kepada negara saat itu. Dalam hal meminimalisir dampak krisis pada saat itu Bank Indonesia melakukan usaha perbaikan di bidang perbankan yang secara umum dan terdiri dari dua program, program ketahanan sistem perbankan dan program kesehatan perbankan. Program kesehatan perbankan ini dilakukan dengan mendirikan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) guna menanggulangi keadaan bank yang tidak sehat. Program ketahanan sistem perbankan dilakukan dengan cara pengembangan infrastruktur perbankan, peningkatan mutu pengelolaan perbankan dan peningkatan pengawasan bank

Bank mempunyai peranan penting dalam perekonomian sebuah negara. Setiap kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan aktivitas keuangan tidak bisa terlepas dari perbankan, baik secara aktivitas perseorangan, lembaga, maupun perusahaan. Di dalam memajukan perekonomian negara, perbankan mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini karena bank mempunyai fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan

menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan produk lainnya. Bank merupakan usaha yang kegiatan utamanya mengandalkan kepercayaan nasabah. Kepercayaan tersebut akan dapat terwujud jika bank dapat meningkatkan kinerja secara optimal.

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Bank yang sehat adalah suatu bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik yang dapat menghaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dan menjalankan fungsi intermediasi, pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter. Kesehatan bank mencakup kepentingan semua pihak diantaranya pemilik bank, pengelola manajemen bank, Bank Indonesia sebagai pengawas otoritas bank dan masyarakat selaku pengguna jasa. (Kasmir, 2008:41)

Dengan demikian dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Non Performing Loan (NPL), Good Corporate Governance (GCG), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR) selama tahun 2016-2018 ?
2. Bagaimana perkembangan Return Saham selama tahun 2016-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh Risk Based Bank Rating (RBBR) Non Performing Loan (NPL), Good Corporate Governance (GCG), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return Saham baik secara parsial maupun

secara simultan pada sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018 ?

B. Landasan Teori

Teori Sinyal

Menurut Jama'an (2008), teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

Bank

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pengertian menghimpun dana ialah mengumpulkan atau mencari dana dari masyarakat luas yang memiliki kelebihan dana, yaitu dengan menawarkan berbagai jenis simpanan

Saham

Surat berharga yang merupakan instrument bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau instruksi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan Menurut Sapto (2006:31)

Kesehatan Bank

Kesehatan bank di artikan sebagai kemampuan suatu bank yang untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dan melakukan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso, Totok, dkk. 2006)

Non Performing Loan

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak-pihak bank. Dengan demikian apabila kondisi NPL suatu bank tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan akitiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba bank (Kasmir,2004)

Good Corporate Governance

Semakin kecil nilai GCG menunjukkan semakin baik kinerja GCG perbankan. *Good Corporate Governance* merupakan mekanisme untuk mengatur dan mengelola bisnis, serta untuk meningkatkan kemakmuran perusahaan. Tujuan utama good corporate governance adalah untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) (Samontary, 2010).

Dalam mencapai keuntungan yang maksimal selalu ada risiko yang sepadan, semakin tinggi keuntungannya semakin besar risiko yang dihadapi dimana dalam perbankan sangat dipengaruhi oleh besarnya suku bunga. Berdasarkan

peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolute adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM) (Siamat, 2002)

Capital Adequacy Margin

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Achmad dan Kusno (2003) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Non Performing Loan (NPL) selama periode 2016-2018 dari 11 bank umum atau bank konvensional rata-ratanya 2.26% pada tahun 2016, 2.37% pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 2.24%. Dilihat dari rata-ratanya maka bisa disimpulkan pada tahun 2016 memiliki rata-rata yang paling rendah diantara ketiga tahun yang dianalisis. Jika dihitung pertahun NPL pada priode 2016 yang memiliki risiko kredit terendah dari 11 bank adalah Bank Permata dengan 0.86%. Pada tahun selanjutnya *Non Performing Loan* pada tahun 2017 dari 11 bank adalah Bank Central Asia (BCA) sebesar 0.47%, yang terakhir pada tahun 2018 *Non Performing Loan* (NPL) yang paling terendah masih dipertahankan oleh Bank Central Asia (BCA) sebesar 0.43% yang pada tahun sebelumnya juga mendapatkan predikat paling rendah.

Good Corporate Governance (GCG) selama periode 2016-2018 dari 11 bank umum atau bank konvensional yang diolah. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang sangat baik hanya bisa di capai oleh 3 bank yaitu Bank Mandiri, Bank Central Asia, dan Bank OCBC NISP. Yang paling menjadi sorotan adalah pada periode tahun 2016 bank yang satu-satunya memiliki tingkat kesehatan dengan nilai 3 atau (cukup) yaitu Bank Permata, selebihnya semua yang diteliti memiliki tingkat kesehatan di angka 2 atau sehat.

Net Interest Margin (NIM) selama periode 2016-2018 dari 11 bank umum atau bank konvensional yang diolah Bank Bukopin dan Bank Mega pada periode 2016-2018 selalu berada di angka di atas 10% dengan begitu Bank Bukopin dan Bank Mega dapat memaksimalkan pengelolaan terhadap aktiva yang bersifat produktif untuk melihat seberapa besar perolehan pendapatan bunga bersih yang diperoleh.

Capital Adequacy Ratio (CAR) selama periode 2016-2018 dari 11 bank umum atau bank konvensional yang diolah Bank Mega dan Bank Danamon memiliki nilai rasio CAR yang besar pada periode 2016 yaitu sebesar 29.35% dan 29.54% sedangkan 2017 dan 2018 masih dengan bank yang sama yaitu Bank Mega dan Bank Danamon memimpin di peringkat pertama dan kedua memiliki nilai rasio paling besar diantara bank yang lain.

Return Saham selama periode 2016-2018 dari 11 bank umum atau bank konvensional yang diolah di Tahun 2016 yang mencapai nilai tertinggi adalah Bank BTN. Pada tahun 2017 Bank Mega mendapat nilai paling tinggi di susul dengan Bank CIMB NIAGA dan Pada tahun terakhir 2018 yang menempati peringkat teratas adalah Bank Mega.

Hasil Uji Nilai T variabel NPL, GCG, NIM, dan CAR. *Non Performing Loan* sebagai berikut : dari hasil uji t secara parsial diperoleh nilai t dihitung sebesar 2.747 dengan nilai t table sebesar 1.701. Dengan kata lain t hitung > t table : $2.747 > 1.701$. Nilai signifikan sebesar 0.043 atau 4,3%. Karena signifikansi lebih kecil dari 10% maka pengelolaan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Return Saham. Hipotesis uji t untuk variabel *Good Corporate Governance* sebagai berikut : dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung 1.813 dengan table 1.701. Nilai signifikan sebesar 0.042 atau 4.2%. Karena signifikansinya lebih kecil dari 10% maka pengelola *Good Corporatae Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Return Saham. Hipotesis uji t untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebagai berikut : Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2.182 dengan table t sebesar 1.701. Nilai signifikan sebesar 0.039 atau 3.9%. Karena signifikan lebih kecil dari 10% maka pengelolaan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Return Saham. Hipotesis uji t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut : Data hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1.952 dengan t table sebesar 1.701. Nilai signifikan sebesar 0.026 atau 2,6%. Karena signifikansi lebih kecil dari 10% maka pengelola *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Return Saham.

Hasil Uji Nilai F yaitu sebesar 2,16 dari hasil $Df = 4, Df2 = 28$ dan diperoleh F hitung sebesar 3.226, maka f hitung > table yaitu $3,226 > 2,16$. Nilai signifikan lebih kecil dari 0.10 atau 10% yaitu $0.022 < 0,10$. Berdasarkan hasil output spss di atas kita dapat melihat dimana F hitung lebih besar dari F table ($3.226 > 2,16$) dengan tingkat signifikan di bawah

0.10 yaitu 0,022. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji Simultan dalam analisis refresi dapat di simpulkan bahwa variabel X1 *Non Performing Loan*, X2 *Good Corporate Governance*, X3 *Net Interest Margin*, X4 *Capital Adequacy Ratio* jika di uji secara bersama-sama atau serempak berpengaruh signifikan terhadap Y Return Saham.

Nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0.344. Jika menggunakan presentase maka hasil menjadi 34.4%. Kontribusi atau pengaruh variabel *Non Performing Loan* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), *Net Interest Margin* (X3) dan *Capital Adequacy Ratio* (X4) sebesar 34.4% terhadap Return Saham. Sedangkan sisanya sebesar 65.6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada rumusan masalah, hasil pembahasan, betumpu pada landasan toeri yang dibahas, analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan pada perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesimpulan setiap variabel :
 - a. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan pengaruh yang positif sebesar 0.043 atau 4.3%. Karena lebih kecil dari 10% maka pengelolaan NPL berpengaruh terhadap Return Saham.
 - b. *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan sebesar 0.042 atau 4.2%. Karena lebih kecil dari 10% maka pengelola *Good Corporatae Governance* (GCG)

- berpengaruh terhadap Return Saham.
- c. *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan sebesar 0.039 atau 3.9%. Karena lebih besar dari 10% maka pengelolaan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Return Saham.
 - d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan sebesar 0.026 atau 2,6%. Karena lebih besar dari 10% maka pengelola *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Return Saham.
2. Perkembangan saham terjadi secara fluktuatif, dimana pendapatan saham itu naik dan juga mengalami penurunan baik antar bank maupun di dalam bank itu sendiri. Melalui data-data yang diperoleh telah diolah menunjukkan bahwa respon pasar terhadap laba masing-masing bank sangat bervariasi bukan hanya antar bank bahkan dalam satu bank juga dengan periode yang berbeda sangat bervariasi.
 3. Dari Hasil pengujian secara simultan atau bersama sama bahwa penilaian tingkat kesehatan bank berbasis Risk Based Bank Rating (RBBR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji peritungan uji F. Meskipun hal ini berbeda dengan perhitungan secara parsial, ke empat variabel yang di uji *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return*

Saham

Daftar Pustaka

- Ahmad, T, Kusno. 2003. Analisis Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia. Media Ekonomi Dan Bisnis. Vol XV. No 1..
- Budisantoso, Totok, dkk. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain edisi dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Dahlan Siamat. 2002. Manajemen Lembaga Keuangan: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEJ). Tesis Strata-2. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro, Semarang
- Kasmir, (2004). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Samontary, D. P. 2010. Impact of Corporate Governance on the Stock Prices of the Nifty so Broad Index Listed Companies. International Research Journal of Finance and Economics, 41, pp: 1-8.
- Sapto, Rahardjo (2006). Kiat Membangun Aset Kekayaan. Elex Media Komputindo,

Jakarta.